REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah adanya manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di PPTQ An-Nasuchiyyah karena pendiri menganut Thoriqoh Qodriyah wa Naqsabandiyah. Sedangkan model pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani dilakukan secara berjama'ah tapi beberapa santri memimpin di depan dengan jumlah yang ganjil. Seluruh santri mengikuti dengan seksama. Ketika sampai pada tengah-tengah pembacaan manaqib seluruh jama'ah disuruh untuk menyebutkan hajatnya masing-masing. Selain itu, terdapat hal unik dalam pelaksanaan manaqib, yaitu santri berbondong-bondong membawa botol air minum untuk diletakkan di depan orang yang membaca. Dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan doa-doa dari pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, gambaran religiusitas santri dapat dilihat dari beberapa dimensi. *Pertama,* dimensi keyakinan mengacu pada tingkat keyakinan santri, meliputi *taqarrub ilallah, hablum minallah dan hablum minannaas. Kedua,* dimensi ritual merujuk pada seberapa khusyuk umat muslim dalam menjalankan kegiatan keagamaan sebagaimana yang di anjurkan dalam Islam. *Ketiga,* dimensi intelektual seluruh santri PPTQ An-Nasuchiyyah dibekali ilmu agama, yang meliputi Al-Qur'an, akhlak, dan fikih. Hal tersebut mampu mendorong santri untuk memiliki tingkat religiusitas tinggi, dimana santri berperan dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengetahuan yang mereka dapat dalam ajaran Islam. *Keempat,* dimensi pengalaman berperan dalam kehidupan santri. Bagaimana mereka merelasikan antara pengalaman dan praktek keagamaan. Munculnya rasa dari diri sendiri, seperti ketenangan dan ketentraman jiwa (ihsan). *Kelima,* dimensi konsekuensi, santri PPTQ An-

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Nasuchiyyah mengaplikasikannya dalam perbuatan dan perilaku baik sebagai bentuk beribadah kepada Allah SWT.

B. Saran

1. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah ke depannya menjadi dasar keagamaan yang kuat dalam membangun dan meningkatkan kualitas keimanan atau religiusitas santri dalam beribadah kepada Allah SWT.
2. Santri mampu mengamalkan praktik keagamaan yang ada di pondok khususnya *manaqiban,* ketika sudah lulus *(boyong)* dari pondok sehingga santri memiliki pegangan dan mampu mengamalkan ajaran tersebut kepada anak, keluarga, tetangga, maupun masyarakat.

REPOSITORI IAIN KUDUS